



PENGARUH LOKASI SEKOLAH, PROMOSI SEKOLAH, PERSEPSI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT SISWA MEMILIH JURUSAN

Martha Amelia Fadjin[✉], Muhsin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016

Disetujui November 2016

Dipublikasikan

Juni 2017

Keywords:

School Location, School

Promotion, Perception,

Environment of Students'

Peer, Students' Interest.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa memilih jurusan AP di SMK Swasta Kota Semarang baik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan AP di SMK Swasta Kota Semarang yang berjumlah 203 siswa. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh positif dan signifikan lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi, dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap minat siswa memilih jurusan AP sebesar 76,7%. 2) Ada pengaruh positif dan signifikan lokasi sekolah secara parsial terhadap minat siswa memilih jurusan sebesar 9,42%. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan promosi sekolah secara parsial terhadap minat siswa memilih jurusan sebesar 11,56%. 4) Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi secara parsial terhadap minat siswa memilih jurusan sebesar 16,7%. 5) Ada pengaruh positif dan signifikan teman sebaya secara parsial terhadap minat siswa memilih jurusan sebesar 9,6%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa memilih jurusan AP di SMK Swasta Kota Semarang baik secara partial maupun secara simultan.

Abstract

This research aimed to find out and analyze the influences of school location, school promotion, perception and environment of students' peer on students' interest in choosing office administration study program at Private Vocational High Schools in Semarang. The population in this study was all students office administration subject in private vocational high school in Semarang, which were 203 students in total number. The sample was the whole population. The method of data collection was questionnaire. The data analysis techniques were multiple linear regression, classic assumption test and percentage descriptive analysis. The result of the research showed that: 1) There were positive and significant influence of school location, school promotion, perception, and students' peer simultaneous toward interest in choosing office administration study program which amounted to 76,7%. 2) There were positive and significant influence of school location partial toward interest in choosing office administration study program which amounted to 9,42%. 3) There were positive and significant influence of school promotion partial toward interest in choosing office administration study program which amounted to 11,56%. 4) There were positive and significant influence of perception partial toward interest in choosing office administration study program which amounted to 16,7%. 5) There were positive and significant influence of students' peer partial toward interest in choosing office administration study program which amounted to 9,6%. The conclusion of the research was there were positive and significant influences between school location, school promotion, perception and students' peer on students' interest in choosing office administration study program at Private Vocational High Schools in Semarang simultaneous and partial.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: amartha80@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan memang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Melalui pendidikan diharapkan mutu dan martabat warga negara Indonesia dapat ditingkatkan. Terlebih zaman yang sudah modern seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri setiap individu. Pemerintah Indonesia mewajibkan warganya untuk menempuh minimal pendidikan dasar 9 tahun yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa, agar dapat mengembangkan kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat nantinya.

SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Lembaga pendidikan kejuruan ini terutama bermaksud menempatkan tenaga kerja yang terampil yang banyak dibutuhkan oleh bangsa (Pidarta, 2007:13). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut siswa SMK harus memiliki kemampuan baik itu teori maupun praktik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan atau tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh masing-masing SMK.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU No. 20 tahun 2003 pasal 15). Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan, secara umum SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan

bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Secara khusus SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK memiliki banyak bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian Bisnis dan Manajemen. Salah satu jurusan dalam bidang keahlian Bisnis dan Manajemen adalah Administrasi Perkantoran (AP). Beragamnya pilihan jurusan yang ditawarkan di SMK, membuat beragam pula minat siswa dalam memilih jurusan. Inilah yang menjadi letak kebingungan siswa untuk menentukan jurusan apa yang akan mereka pilih karena ini juga yang akan mengarahkan siswa pada saat mereka lulus sekolah nantinya. Untuk lebih jelasnya jurusan mana yang nantinya akan ditekuni, maka yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah minat dari siswa itu sendiri untuk memilih jurusan.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2009:121). Minat siswa dapat disimpulkan sebagai suatu keinginan, kemauan, rasa suka, dan kecenderungan seorang siswa dalam hal

memilih, menjalankan, dan mengerjakan sesuatu secara sadar sesuai dengan apa yang ia inginkan. Hal demikian dimaksudkan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat lebih fokus menerima pelajaran sehingga harapannya dapat tercapai, dan tercetak *output* (lulusan) yang berkualitas dan siap pakai dalam dunia kerja.

Minat setiap individu berbeda-beda, sesuai dengan pribadinya masing-masing yang cenderung untuk berubah-ubah. Hal tersebut dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya. Jenis informasi dan pengetahuan yang benar dan tepat dapat memberikan gambaran yang diminatinya. Setelah mendapatkan gambaran dan informasi, seseorang dapat memilih untuk meneruskan minatnya atau malah mengurungkan minatnya dalam menekuni suatu bidang tertentu.

Untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan minat yang tinggi pula, sebab minat yang tinggi akan berdampak pada pengetahuan diri yang bertambah, pengetahuan pekerjaan, dan kemampuan memilih pekerjaan. Rendahnya minat dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil suatu keputusan, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan pendidikan bagi siswa SMK. Hal ini diperkuat dengan adanya teori menurut Dalyono (2015:57) yang menjelaskan bahwa “timbulnya minat disebabkan berbagai hal antara lain, keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia”.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMK Swasta Kota Semarang yang diwakili oleh SMK PL Tarcisius 1 Semarang yang terakreditasi A, SMK PGRI 01 Semarang yang terakreditasi B dimana keduanya memiliki dua pilihan jurusan yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran dan SMK Tri Mulya Semarang yang memiliki dua pilihan jurusan yaitu Administrasi Perkantoran dan Multimedia dengan akreditasi sekolah B. Ketiga sekolah tersebut merupakan SMK

dengan latar belakang Bisnis dan Manajemen yang memiliki berbagai macam pilihan yang berbeda, prosedur pendaftaran yang berbeda-beda serta keunggulan sekolah yang berbeda pula. Siswa memiliki prioritas masing-masing dalam menentukan jurusan apa yang akan dipilih. Pemahaman terhadap minat, ketrampilan dan kemampuan ini sangat penting dilakukan sebelum menentukan jurusan pilihannya di SMK. Karena apabila dalam memilih jurusan tidak sesuai dengan minat sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran yang ada di jurusan karena tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa.

Fenomena yang terjadi pada ketiga SMK diatas menunjukkan bahwa dalam periode 3 tahun terakhir jurusan Administrasi Perkantoran sempat mengalami fluktuasi pada jumlah pendaftar dan jumlah pendengar jurusan Administrasi Perkantoran. Berikut persentase perbandingan jumlah pendaftar dan jumlah siswa yang berminat di jurusan Administrasi Perkantoran.

Tabel 1. Persentase Data Jumlah Pendaftar dan Jumlah Minat Siswa di Jurusan AP

Sekolah	Tahun Ajaran		
	2014/2015	2015/2016	2016/2017
SMK PL Tarcisius	63%:37%	68%:32%	72%:28%
SMK PGRI 1	56%:44%	67%:33%	65%:35%
SMK Tri Mulya	48%:52%	38%:62%	61%:39%

Data diatas menunjukkan bahwa SMK PL Tarcisius Semarang dan SMK PGRI 1 Semarang pada jurusan Akuntansi masih menjadi jurusan favorit dibandingkan jurusan Administrasi Perkantoran. Sedangkan SMK Tri Mulya Semarang jurusan Administrasi Perkantoran masih mengalami fluktuasi sehingga melibatkan kepala sekolah dan guru ikut turun tangan dalam mendapatkan calon siswa. Kesimpulannya adalah ketiga sekolah di atas mempunyai siswa yang berminat di jurusan Administrasi Perkantoran pada tiap

tahun ajarannya terdapat peningkatan dan penurunan animonya.

Permasalahan yang terjadi adalah terdapat siswa yang memilih jurusan Administrasi Perkantoran karena beberapa faktor, yaitu lokasi sekolah yang tidak mudah dijangkau, promosi sekolah yang kurang melekat pada siswa, persepsi siswa mengenai jurusan Administrasi Perkantoran yang kurang menarik dan pilihan dari teman sebaya.

Penentuan suatu lokasi sekolah perlu diperhatikan pemetaan sekolah. Pemetaan sekolah tidak hanya sekedar menunjukkan peta atau gambar lokasi lahan serta bangunan sekolah. Pemetaan sekolah tersebut dapat dipergunakan untuk menentukan lokasi sekolah secara tepat berdasarkan kepadatan penduduk serta saran prasarana sekolah secara lengkap. Keberhasilan program pemasaran juga ditentukan oleh ketepatan dalam memilih daerah atau lokasi yang potensial tempat pemasaran bagi pemasaran (Rismiati dan Bondan, 2001:250).

Lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal siswa juga diduga menjadi penentu untuk memilih jurusan dan sekolah yang akan dipilih. Karena persepsi yang diperoleh dari interaksi siswa dengan lokasi yang dekat dengan fasilitas transportasi serta mudah ditemukan atau mudah dicapai akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam memilih suatu jurusan di sekolah tertentu.

Promosi dari sekolah yang merupakan salah satu sumber informasi juga diduga dapat mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan. Betapapun kualitasnya suatu produk atau jasa, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi pelanggannya, maka pelanggan tidak akan pernah beli dan memanfaatkannya (Adam, 2015:95).

Promosi akan memberikan informasi berupa pengetahuan baru mengenai rincian detail sekolah yang diperlihatkan melalui gambar dan keterangan. Adanya promosi tiap jurusan juga akan menentukan perasaan suka atau pun tidak suka terhadap masing-masing sekolah. Apabila promosi yang diberikan

setiap sekolah dapat menarik minat calon siswa-siswi baru, maka siswa akan lebih mengerti tentang tiap-tiap jurusan dan akan dilanjutkan pada minat siswa memilih jurusan.

Persepsi siswa juga di duga menjadi faktor penentu siswa memilih jurusan. Karena pengetahuan tentang jurusan Administrasi Perkantoran kurang dimengerti sehingga jurusan ini kurang menarik dan kurang begitu diminati oleh siswa. Persepsi yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan (Slameto 2013:103).

Memilih jurusan karena mengikuti teman sebaya juga di duga dapat mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan agar nantinya di jurusan yang dipilih mereka sudah memiliki teman yang dikenal. Semakin besar atau banyak keserasian dan kesamaan yang mereka miliki, maka semakin erat pula persahabatan diantara mereka (Mappiare 2003:162).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang?
2. Apakah ada pengaruh lokasi sekolah terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang?
3. Apakah ada pengaruh promosi sekolah terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang?
4. Apakah ada pengaruh persepsi terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang?

5. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14). Analisis menggunakan analisis deskriptif persentase.

Variabel yang digunakan adalah lokasi sekolah dengan indikator: akses; visibilitas; lalu lintas; tempat parkir; dan lingkungan. Promosi sekolah dengan indikator: periklanan; penjualan promosi; promosi penjualan; publisitas dan humas; informasi dari mulut ke mulut; dan pemasaran langsung. Persepsi dengan indikator: fungsi perhatian; fungsi fungsional; dan fungsi struktural. Lingkungan teman sebaya dengan indikator: kerjasama; persaingan; pertentangan; penerimaan atau akulturasi; persesuaian atau akomodasi; dan perpaduan atau asimilasi. Minat siswa dengan indikator: motivasi dan cita-cita; sikap terhadap objek; keluarga; fasilitas; dan teman pergaulan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa AP di SMK Swasta Kota Semarang yang berjumlah 203 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner/angket. Wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan masalah. Wawancara dilaksanakan dengan 3 ketua panitia PPDB sekolah yang berbeda dan 3 siswa dari perwakilan masing-masing sekolah. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013:199).

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Suharsimi (2010:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Dalam uji coba instrumen penelitian ini jika ada yang tidak valid maka pernyataan tersebut dibuang karena telah diwakili oleh pernyataan lain yang mewakili indikator. “banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20–30 responden” (Muhidin dan Abdurrahman, 2007:31). Suharsimi (2010:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali, 2011:48).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi dan uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:177). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Sedangkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (minat belajar), jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas (komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah) dalam menjelaskan variabel terikat (kinerja guru) sangat terbatas. Koefisien determinasi

parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabelnya konstan terhadap variabel terikat, maka semakin besar sumbangannya terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh komunikasi internal, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru administrasi perkantoran.

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients					Correlations Partial
	Unstandardized Coefficients		Standardized T Coefficients	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9,505	1,038		9,153	,000	
Lokasi Sekolah	,168	,037	,229	4,544	,000	,307
1 Promosi Sekolah	,128	,025	,261	5,083	,000	,340
Persepsi Lingkungan	,287	,045	,321	6,302	,000	,409
Teman Sebaya	,130	,028	,219	4,586	,000	,310

a. Dependent Variable : Minat Siswa

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,505 + 0,168X_1 + 0,128X_2 + 0,287X_3 + 0,130X_4 + e$$

Nilai konstanta = 9,505. Artinya jika variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 bernilai 0, maka nilai untuk variabel Y (minat siswa) sebesar 9,505. Nilai koefisien X_1 (lokasi sekolah) = 0,168. Artinya jika variabel X_1 (lokasi sekolah) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa) akan mengalami peningkatan sebesar 0,168. Nilai koefisien X_2 (promosi sekolah) = 0,128. Artinya jika variabel X_2 (promosi sekolah)

mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa) akan mengalami peningkatan sebesar 0,128. Nilai koefisien X_3 (persepsi) = 0,287. Artinya jika variabel X_3 (persepsi) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa) akan mengalami peningkatan sebesar 0,287. Nilai koefisien X_4 (lingkungan teman sebaya) = 0,130. Artinya jika variabel X_4 (lingkungan teman sebaya) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa) akan mengalami peningkatan sebesar 0,130.

Uji simultan digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variable dependen secara bersama-sama dengan tingkat

signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil analisis uji simultan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3113,353	4	778,338	167,427	,000 ^a
	Residual	920,469	198	4,649		
	Total	4033,823	202			

a. Predictors : (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Lokasi Sekolah, Persepsi, Promosi Sekolah

b. Dependent Variable : Minat Siswa

Berdasarkan tabel 3 di atas uji simultan (F) yang dilakukan menghasilkan nilai F tabel sebesar 167.427 dengan Sig. sebesar 0,000. Dengan Sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka hipotesis 1 (Ha 1) yang berbunyi “Ada pengaruh lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa memilih

jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang”, *diterima*.

Menurut Kuswantoro (2014) menyatakan bahwa uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Hasil analisis uji partial dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Partial

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized T Coefficients	Sig.	Correlations Partial		
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	9,505	1,038		,000			
1	Lokasi Sekolah	,168	,037	,229	4,544	,000	,307
	Promosi Sekolah	,128	,025	,261	5,083	,000	,340
	Persepsi	,287	,045	,321	6,302	,000	,409
	Lingkungan Teman Sebaya	,130	,028	,219	4,586	,000	,310

a. Dependent Variable : Minat Siswa

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui nilai t hitung untuk variabel lokasi sekolah (X_1) adalah 4.544 dengan Sig. 0,000. Signifikansi pada variabel lokasi sekolah (X_1) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 2 yang berbunyi “Ada pengaruh lokasi sekolah terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang”, *diterima*.

Variabel promosi sekolah (X_2) diketahui nilai t hitung 5.083 dengan Sig. 0,000. Nilai signifikansi variabel promosi sekolah (X_2) ini lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 3 yang berbunyi “Ada pengaruh promosi sekolah terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang”, *diterima*.

Variabel persepsi (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 6.302 dengan Sig. 0,000. Nilai

signifikansi variabel persepsi (X_3) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 4 yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang”, *diterima*.

Variabel lingkungan teman sebaya (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 4.586 dengan Sig. 0,000. Nilai signifikansi variabel lingkungan teman sebaya (X_4) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 5 yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang”, *diterima*.

Koefisien determinasi simultan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2011:97). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol, maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Untuk mengetahui koefisien determinasi simultan (R^2) model ini, peneliti menggunakan aplikasi komputer yaitu SPSS. Hasil yang didapatkan untuk koefisien determinasi simultan model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,772	,767	2,15612

a. Predictors : (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Lokasi Sekolah, Persepsi, Promosi Sekolah

b. Dependent Variable : Minat Siswa

Berdasarkan tabel 5 di atas besarnya koefisien determinasi simultan yang ditunjukkan pada kolom Adjusted R^2 adalah 0,767. Hal ini berarti 76.7% variabel minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya, sedangkan sisanya sebesar 22.8% (100% - 23,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan atau besarnya kontribusi dari masing-masing variabel bebas, yaitu lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya terhadap variabel terikat yaitu minat siswa memilih jurusan. Hasil yang didapatkan untuk koefisien determinasi parsial model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Determinasi Parsial

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized T Coefficients	Sig.	Correlations Partial	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,505	1,038	9,153	,000	
	Lokasi Sekolah	,168	,037	,229	,000	,307
	Promosi Sekolah	,128	,025	,261	,000	,340

Persepsi	,287	,045	,321	6,302	,000	,409
Lingkungan						,310
Teman Sebaya	,130	,028	,219	4,586	,000	

a. Dependent Variable : Minat Siswa

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada tabel 6, kontribusi lokasi sekolah terhadap minat siswa memilih jurusan adalah sebesar $(0,307)^2 \times 100\% = 9,42\%$, jika variabel promosi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya dianggap tetap. Untuk kontribusi promosi sekolah terhadap minat siswa memilih jurusan adalah sebesar $(0,340)^2 \times 100\% = 11,56\%$, jika variabel lokasi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya dianggap tetap.

Untuk kontribusi persepsi terhadap minat siswa memilih jurusan adalah sebesar $(0,409)^2 \times 100\% = 16,72\%$, jika variabel lokasi sekolah, promosi sekolah dan lingkungan teman sebaya dianggap tetap.

Untuk kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa memilih jurusan adalah sebesar $(0,310)^2 \times 100\% = 9,61\%$, jika variabel lokasi sekolah, promosi sekolah dan persepsi dianggap tetap.

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Persentase

Variabel	Rata-Rata Klasikal	Kriteria
Lokasi Sekolah	71,12%	Baik
Promosi Sekolah	70,49%	Baik
Persepsi	74,94%	Baik
Lingkungan Teman Sebaya	66,18%	Cukup

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan dengan perolehan F_{hitung} sebesar 167,427 dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2), besarnya Adjusted R Square sebesar 0,767. Angka tersebut mempunyai makna bahwa variabel minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran mampu dijelaskan oleh variabel lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya sebesar 76,7% dan

sisanya 23,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), lokasi sekolah dalam minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lokasi sekolah (X_1) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh lokasi sekolah terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Variabel lokasi sekolah internal (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0,168 artinya jika variabel lokasi

sekolah (X_1) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,168.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Jadi semakin strategis lokasi sekolah di SMK Swasta Kota Semarang maka akan semakin baik juga minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Oleh karena itu sebaiknya lokasi sekolah berada di lingkungan yang strategis sehingga mampu meningkatkan minat siswanya dalam memilih jurusan pada khususnya dan memilih sekolah pada umumnya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun Adi Wibowo (2015) yang menunjukkan secara partial lokasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat beli konsumen dengan perolehan t_{hitung} 3,279 dengan nilai signifikansi 0,001.

Dari hasil analisis deskriptif persentase variabel lokasi sekolah, menunjukkan bahwa akses menuju sekolah 75,40% dalam kriteria baik, 69,56% visibilitas dalam kriteria baik, 70,39% lalu lintas sekitar sekolah dalam kriteria baik, 76,11% tempat parkir di dalam sekolah dalam kriteria baik sedangkan 64,14% lingkungan sekitar sekolah dalam kriteria cukup. Secara klasikal persentase lokasi sekolah sebesar 71,12% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi sekolah di SMK Swasta Kota Semarang sudah baik.

Akses menuju sekolah yang mudah dijangkau dan siswa dengan mudah untuk sampai di sekolah karena dengan adanya fasilitas transportasi umum yang mendukung. Visibilitas dapat dijelaskan dengan papan petunjuk jalan atau arah menuju ke sekolah. Telah terpasangnya papan petunjuk atau papan nama sekolah dengan jarak sekitar ± 100 m dari jalan menuju sekolah, memudahkan untuk menemukan lokasi

sekolah tersebut. Lalu lintas menuju sekolah tidak macet akan tetapi kendaraan yang melintas ramai lancar. Lingkungan sekitar sekolah juga menjadi pertimbangan siswa dalam memilih sekolah dan khususnya memilih jurusan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), promosi sekolah di SMK Swasta Kota Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi promosi sekolah (X_2) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh promosi sekolah terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Variabel promosi sekolah (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0.128. Artinya jika variabel promosi sekolah (X_2) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,128.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Jadi semakin tinggi promosi yang dilakukan pihak sekolah tentang jurusan yang ada di SMK Swasta Kota Semarang maka akan semakin baik juga minat siswa dalam memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang dikemukakan oleh Adam (2015:95) bahwa betapapun kualitasnya suatu produk atau jasa, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi pelanggannya, maka pelanggan tidak akan pernah beli dan memanfaatkannya. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kukuh Sinduwiatmo (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan promosi sekolah

berpengaruh terhadap minat siswa memilih jurusan yang menunjukkan hasil uji hipotesis menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil analisa pada model *Summary* menunjukkan R^2 atau koefisien determinasi adalah 0,092 yang berarti 9,2% dari variabel promosi sekolah berpengaruh terhadap minat siswa memilih sekolah. Sedangkan sisanya 90,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis deskriptif persentase variabel promosi sekolah menunjukkan 62,89% periklanan di SMK Swasta Kota Semarang dalam kriteria cukup, 69,51% menunjukkan penjualan personal SMK Swasta Kota Semarang dalam kriteria baik, 74,09% promosi penjualan yang dilakukan SMK Swasta Kota Semarang dalam kriteria baik, 73,05% publisitas dan humas yang dilakukan SMK Swasta Kota Semarang dalam kriteria baik, 65,55% informasi dari mulut ke mulut yang dilakukan SMK Swasta Kota Semarang dalam kriteria cukup, sedangkan 77,83% pemasaran langsung yang dilakukan SMK Swasta Kota Semarang dalam kriteria baik. Secara klasikal persentase motivasi kerja sebesar 70,49% dengan kriteria baik. Fakta ini menunjukkan promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMK Swasta Kota Semarang sudah baik.

Tiap-tiap sekolah memiliki strategi promosi tersendiri. Contohnya untuk SMK PL Tarcisius 1 promosi yang dilakukan dengan cara Kabid Humas dibantu dengan guru yang lain secara acak melakukan promosi ke SMP yang telah menjadi target promosi. Pihak sekolah melakukan promosi dengan cara mempresentasikan keunggulan sekolah serta jurusan-jurusannya kepada siswa-siswi SMP yang menjadi target promosi. SMK PGRI 1 dan SMK Tri Mulya mempromosikan sekolah serta jurusan yang ada dengan cara menyebarkan brosur kepada siswa-siswi SMP. Karena kedua sekolah tersebut satu atap dengan SMP dengan yayasan yang sama sehingga memudahkan sekolah untuk menyebar brosur kepada siswa SMP. Ketiga

sekolah di atas sama-sama menawarkan biaya sekolah yang murah sebagai strategi promosi dan untuk menarik minat siswa-siswi untuk mendaftar di sekolah tersebut. Selain itu ketiga sekolah di atas juga membuka website sebagai informasi detail dari masing-masing sekolah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), persepsi siswa di SMK Swasta Kota Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi persepsi (X_3) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh persepsi terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Variabel persepsi (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0,287. Artinya jika variabel persepsi (X_3) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,287.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Jadi semakin baik persepsi siswa tentang jurusan administrasi perkantoran maka semakin baik pula minat siswa dalam memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Slameto (2013:103), bahwa persepsi yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yetty Agisti (2013) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara persepsi dengan minat siswa memilih jurusan.

Dari hasil analisis deskriptif persentase variabel persepsi menunjukkan bahwa 78,03%

fungsi perhatian dalam kriteria baik, 70,84% fungsi fungsional dalam kriteria baik, sedangkan 75,96% fungsi struktural dalam kriteria baik. Secara klasikal persentase persepsi sebesar 74,94% dengan kriteria baik. Fakta ini menunjukkan persepsi siswa di SMK Swasta Kota Semarang baik.

Persepsi siswa yang positif terhadap jurusan Administrasi Perkantoran yang menyebabkan mereka mempunyai minat terhadap jurusan tersebut. Berawal dari menerima informasi tentang jurusan yang akan dipilih meskipun informasi yang diperoleh tidak begitu lengkap, kemudian siswa menyeleksi sekolah mana saja yang terdapat jurusan yang sesuai dengan keinginannya. Salah satu informasi yang mereka dapatkan adalah dari sosialisasi berbagai SMK yang menyelenggarakan promosi ke sekolah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), lingkungan teman sebaya di SMK Swasta Kota Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi persepsi (X_4) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Variabel lingkungan teman sebaya (X_4) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0.130. Artinya jika variabel persepsi (X_3) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,130.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang. Jadi semakin baik lingkungan diantara teman sebaya siswa untuk memilih jurusan administrasi perkantoran maka

semakin baik pula minat siswa dalam memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Mappiare(2003:162), bahwa semakin besar atau banyak keserasian dan kesamaan yang mereka miliki, maka semakin erat pula persahabatan di antara mereka. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septi Budiarti (2015) yang menunjukkan secara partial lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan perolehan t_{hitung} 3,991 dengan nilai signifikansi 0,000 dan pengaruh secara simultan sebesar 16,97% dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap sikap individu dalam menentukan pilihan penjurusan.

Dari hasil analisis deskriptif persentase variabel persepsi menunjukkan bahwa 70,49% kerjasama diantara teman sebaya dalam kriteria baik, 61,63% persaingan antar teman sebaya dalam kriteria cukup, 66,40% pertentangan diantara teman sebaya dalam kriteria cukup, 70,94% penerimaan sesama teman sebaya dalam kriteria baik, 68,37% persesuaian diantara teman sebaya dalam kriteria baik, sedangkan 59,26% perpaduan antar teman sebaya dalam kriteria cukup. Secara klasikal persentase lingkungan teman sebaya 66,18% dengan kriteria cukup. Fakta ini menunjukkan persepsi siswa di SMK Swasta Kota Semarang baik.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh positif dan signifikan lokasi sekolah, promosi sekolah, persepsi dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang sebesar 76.7%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan lokasi sekolah secara parsial terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan

- administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang sebesar 9,42%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan promosi sekolah secara parsial terhadap
 4. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi secara parsial terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang sebesar 16,7%.
 5. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya secara parsial terhadap minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta se-Kota Semarang sebesar 9,6%.

minat siswa kelas X memilih jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kota Semarang sebesar 11,56%.

- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, Bangun Adi. 2015. "Pengaruh Suasana Toko, Promosi, dan Lokasi terhadap Minat Beli di Kota Banjar". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muhammad. 2015. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Agisti, Yetti. 2013. "Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Peserta Didik Memilih Program Studi Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS)". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiarti, Dhian Septi. 2015. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Peran Guru terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayurika, Turina Lasriza. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di SMK N 1 Demak". *Dinamika Pendidikan*, 10 (1).
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rismiati, Catur E., Suratno, Ig. Bondan. 2001. *Pemasaran Barang dan Jasa*. Jakarta: Kanisius.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.